

ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAMBI

Yunita Pratiwi¹, Retno Delsi¹, Yunie Rahayu¹, Asrini¹

¹Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

Yunita Pratiwi : Yunitapratwi2003@gmail.com
Retno Delsi : Retnodelsi22@gmail.com
Yunie Rahayu : yunierahayu.trisula@gmail.com
Asrini : asrini.msa@gmail.com

Abstrak

Menganalisis dan menilai investasi, tenaga kerja, populasi, belanja pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi merupakan tujuan utama penelitian ini. Tujuan kedua adalah untuk memeriksa dan memastikan bagaimana belanja pemerintah, tenaga kerja, investasi, dan populasi memengaruhi pembangunan ekonomi Provinsi Jambi. Untuk mengatasi tujuan pertama, yaitu mengamati evolusi investasi, tenaga kerja, populasi, belanja pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dari tahun 2010 hingga 2023, metodologi penelitian menggunakan analisis data sekunder dengan analisis deskriptif. Dengan bantuan alat analisis perangkat lunak SPSS 21, metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa dampak setiap variabel. Menurut temuan analisis, belanja pemerintah Provinsi Jambi meningkat rata-rata 12,03 persen antara tahun 2010 dan 2023, sementara pengembangan investasi, tenaga kerja, dan populasi semuanya mengalami peningkatan rata-rata masing-masing 48,09 persen, 2,23 persen, dan 1,35 persen. Kedua, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk (X_3), namun tidak dipengaruhi secara signifikan oleh belanja pemerintah (X_4), tenaga kerja (X_2), maupun investasi (X_1). Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi (Y) secara signifikan dipengaruhi oleh investasi (X_1), tenaga kerja (X_2), jumlah penduduk (X_3), dan belanja pemerintah (X_4) secara kolektif, dengan nilai R-square sebesar 98,80% dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2023.

Kata kunci: Investasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan adanya pergeseran Produk Domestik Bruto (PDB) suatu daerah merupakan salah satu tolok ukur efektivitas pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur makro(Amalia et al., 2021). Pembangunan dan keberhasilan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pendapatan nasional merupakan salah satu cara untuk mendefinisikan pertumbuhan ekonomi (Hastin, 2022).

Statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan metrik penting untuk memahami keadaan ekonomi suatu kabupaten, kota, atau negara dalam kurun waktu tertentu. Gambaran umum tentang kapasitas suatu daerah dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya saat ini dapat dilihat dari skor PDRB

(Suharlina, 2020). Laju pertumbuhan pendapatan nasional suatu negara yang sebenarnya selalu dijadikan sebagai metrik untuk memberikan gambaran umum tentang kemajuan ekonominya. Perubahan PDB pada harga tertentu dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Langkah yang diambil oleh Pemerintah Provinsi Jambi untuk membantu percepatan ekonomi nasional. Hal ini dapat menghasilkan lebih banyak investasi. Menurut Arif dan Indrawijaya (2021), investasi mempunyai peranan yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat pendapatan nasional (Arif & Indrawijaya, 2021).

Penanaman modal di Provinsi Jambi menempati wilayah yang sangat strategis, dengan potensi investasi yang sangat baik di berbagai sektor, masing-masing dari 11 provinsi/kota Provinsi Jambi terbagi menjadi hortikultura, energi dan kemungkinan investasi lainnya juga sama menjanjikannya(Soputan et al., 2022). Selain investasi, angkatan kerja juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan terus meningkat di Provinsi Jambi seiring dengan pemulihan ekonomi yang sedang berlangsung(Mulia & Saputra, 2020). Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat tiap tahunnya memerlukan perhatian lebih, sebab tanpa ketidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang memadai dan distribusi sumber daya yang merata dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi(Supratiyoningsih & Yuliarmi, 2022).

Kebijakan fiskal, yang merupakan strategi ekonomi yang digunakan oleh pemerintah untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran dalam rangka mencapai tujuan seperti pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi secara umum, merupakan komponen lain yang mendorong ekspansi ekonomi. Faktor permintaan agregat dan tingkat aktivitas ekonomi dapat dipengaruhi oleh perubahan dalam ukuran dan susunan anggaran pemerintah, termasuk pajak dan pengeluaran (Aqmarina & Furqon, 2020).

dengan kenaikan ekspansi ekonomi yang ditunjukkan oleh variasi PDB pada harga konstan. Dengan memperluas belanja pemerintah, tenaga kerja, investasi, dan populasi, Provinsi Jambi selalu berupaya untuk mendukung percepatan ekonomi daerah. Belanja pemerintah dan tenaga kerja memiliki dampak positif dan besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan 2012–2021, sedangkan investasi memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan Prasasti, (2022). Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas, maka peneliti memilih judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi” dengan memfokuskan pada pengaruh dan perkembangan pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, investasi, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deksriptif kuantitatif dari data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistika Provinsi jambi dalam bentuk data tahunan/series mulai dari tahun 2010-2023), adapun data yang dikumpulkan adalah : Data Investasi, Penduduk Bekerja, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi.

Data yang telah dikumpulkan setelahnya akan dianalisis untuk melihat laju perkembangannya menggunakan rumus laju perkembangan:

$$G_x \frac{X(t) - X(t - 1)}{X(t - 1)} \times 100\%$$

Keterangan:

G_x = Laju perkembangan x.

X_t = Realisasi penerimaan x tahun tertentu.

X_{t-1} = Realisasi penerimaan x tahun sebelumnya.

Data dianalisis menggunakan model analisis regresi linear berganda karena terdapat dua variabel yang saling mempengaruhi, yaitu, dependent (Pertumbuhan ekonomi) dan variabel independen mempengaruhi variabel dependent (investasi, tenaga kerja, jumlah penduduk, penegluaran pemerintah) untuk melihat pengaruh setiap variabel akan diolah menggunakan bantuan software SPSS seri 21.0. Model persamaan regresi dalam penelitian ini dapat diformulasikan menjadi persamaan ekonometrika sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi(persen)
X ₁	= Investasi (rupiah)
X ₂	= Tenaga Kerja (jiwa)
X ₃	= Jumlah Penduduk (jiwa)
X ₄	= Pengeluaran Pemerintah (rupiah)
Log	= Logaritma
β_0	= Konstanta
β_{1-4}	= koefisien regresi untuk variabel bebas
e	= standar error

Uji Instrument Penelitian

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi R² (*R-Squared*). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis.

a. Uji F-statistik

Uji F-statistik ini adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_{1-3} = 0 \dots \text{(tidak ada pengaruh)}$$

$$H_1 : \beta_{1-3} \neq 0 \dots \text{(ada pengaruh)}$$

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika F-hitung > F-tabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Nilai F hitung dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)/(N-K)}$$

Dimana :

K = Jumlah parameter yang diestimasi termasuk konstanta
N = Jumlah observasi

Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

-
1. F hitung < F tabel, yang artinya variable penjelas secara serentak atau

-
- bersama-sama tidak mempengaruhi variable yang dijelaskan secara signifikan.
2. $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang artinya variable penjelas secara serentak dan bersama-sama mempengaruhi variable yang dijelaskan secara signifikan
- b. Uji T (Uji Parsial)
- Uji T dimaksudkan untuk menentukan apakah variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Prinsip dalam pengambilan keputusan uji T adalah:
1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. (signifikansi) $< 0,05$, maka variabel independen (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y).
 2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig. (signifikansi) $> 0,05$, maka variabel independen (X) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- c. Koefisien Determinasi (*R-Squared*)
- Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai R^2 . Semakin R^2 mendekati nilai satu maka semakin besar kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil Perkembangan Investasi Provinsi Jambi

Tabel 1. Data Investasi Provinsi Jambi

Tahun	Investasi (Rupiah)	Perkembangan (Persen)
2010	557.765.200.000,-	-
2011	2.311.726.000.000,-	314,46
2012	2.957.121.000.000,-	27,92
2013	3.217.682.700.000,-	8,81
2014	1.550.602.800.000,-	-51,81
2015	5.033.352.800.000,-	224,61
2016	3.710.645.000.000,-	-26,28
2017	4.052.308.800.000,-	9,21
2018	4.359.450.700.000,-	7,58

2019	5.200.189.846.000,-	19,29
2020	3.894.439.310.000,-	-25,11
2021	6.934.123.815.000,-	78,05
2022	9.493.906.400.000,-	36,92
2023	9.635.298.900.000,-	1,49
Rata-Rata	4.493.472.376.500,-	48,09

Dilihat pada Tabel 1, investasi di Provinsi Jambi dari tahun 2010-2023 menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 48,09%. Pemerintah daerah berupaya meningkatkan investasi dengan menarik investor melalui proyek-proyek yang menguntungkan, diharapkan kondisi ekonomi makro akan semakin baik di masa depan. Perkembangan investasi terendah terjadi pada 2014, dengan penurunan sebesar -51,81% menjadi Rp. 1.550.602.800.000,-. Penurunan ini dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi global pasca-krisis keuangan 2008, ketidakpastian global, serta kebijakan fiskal dan moneter yang kurang mendukung. Sebaliknya, investasi tertinggi tercatat pada 2011, dengan kenaikan 314,46% menjadi Rp. 2.311.726.000.000,-. Peningkatan ini disebabkan oleh upaya pemerintah untuk meningkatkan pembangunan sektor sekunder.

B. Hasil Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi

Tabel 2. Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi

Tahun	Tenaga Kerja	Perkembangan
	(Jiwa)	(Persen)
2010	1.360.022	-
2011	1.434.998	5,51
2012	1.423.624	-0,79
2013	1.382.471	-2,89
2014	1.491.038	7,85
2015	1.550.403	3,98
2016	1.624.522	4,78
2017	1.657.817	2,05
2018	1.721.362	3,83
2019	1.691.782	-1,72
2020	1.739.003	2,79
2021	1.746.840	0,45
2022	1.797.819	2,92

2023	1.802.264	0,25
Rata-Rata	1.601.712	2,23

Berdasarkan tabel 2 tergambar bahwa jumlah penduduk bekerja yang ada di Provinsi Jambi dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat. Peningkatan ini disebabkan karena semakin berkembangnya sektor ekonomi maupun disebabkan terbukanya peluang usaha bagi masyarakat. Pertumbuhan penduduk bekerja tertinggi di Provinsi Jambi selama periode 2010- 2023 terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,85 persen. Tingginya laju pertumbuhan ini disebabkan oleh banyaknya migran yang masuk ke Provinsi untuk mencari pekerjaan sebagai akibat perkembangan daerah dan peluang usaha yang masih terbuka luas, sedangkan pertumbuhan penduduk yang bekerja terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar -2,89 persen.

C. Hasil Perkembangan Jumlah Penduduk Di Provinsi Jambi

Tabel 3 Perkembangan Jumlah Penduduk Di Provinsi Jambi

Tahun	Penduduk Provinsi Jambi (Jiwa)	Pertumbuhan Penduduk	
		(Jiwa)	(Persen)
2010	3.092.265	-	-
2011	3.169.814	77.549	2,51
2012	3.242.814	73.000	2,30
2013	3.317.814	75.000	2,31
2014	3.344.421	26.607	0,80
2015	3.402.052	57.631	1,72
2016	3.458.926	56.874	1,67
2017	3.515.017	56.091	1,62
2018	3.570.272	55.255	1,57
2019	3.624.579	54.307	1,52
2020	3.548.228	-76.351	-2,11
2021	3.585.119	36.891	1,04
2022	3.631.136	46.017	1,28
2023	3.679.169	48.033	1,32
Rata-Rata	3.441.545	45.146	1,35

Dari tabel diatas menunjukan bahwa laju pertumbuhan penduduk Provinsi Jambi selama Tahun 2010-2023 mengalami pertumbuhan sebesar 1,35 persen pertahun atau rata-rata terjadi pertambahan penduduk sebanyak 45.146 jiwa selama 14 tahun terakhir. Laju pertumbuhan penduduk tertinggi dicapai pada tahun 2011, yakni 2,51 persen dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dan laju pertumbuhan penduduk Provinsi Jambi terendah terjadi pada tahun 2020, yakni turun -2,11%

D. Hasil Pengluaran Pemerintah Di Provinsi Jambi

Tabel 4 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Provinsi Jambi

Tahun	Pengeluaran Pemerintah (Rupiah)	Perkembangan (Persen)
2010	1.434.178.410.000,-	-
2011	1.682.109.610.000,-	17,29
2012	2.531.598.000.000,-	50,50
2013	3.010.741.170.000,-	18,93
2014	3.265.329.750.000,-	8,46
2015	3.604.245.150.000,-	10,38
2016	3.381.884.800.000,-	-6,17
2017	4.583.486.210.000,-	35,53
2018	4.515.143.630.000,-	-1,49
2019	4.824.366.350.000,-	6,85
2020	5.244.838.970.000,-	8,72
2021	4.430.392.750.000,-	-15,53
2022	4.795.846.910.000,-	8,25
2023	5.501.683.607.000,-	14,72
Rata-Rata	3.771.846.094.071,-	12,03

Dari tabel 4 diatas, menunjukan bahwa laju perkembangan Pengeluaran Pemerintah tertinggi Provinsi Jambi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 50,50 persen. perkembangan pengeluaran pemerintah Provinsi Jambi dari tahun 2010 sampai dengan 2023 secara rata-rata meningkat 12,03 persen pertahunnya atau Rp. 3.771.846.094.071,-. Namun dapat dilihat pada tabel 5.4 pengeluaran pemerintah mengalami penurunan terendah ditahun 2021 sebesar 15,53 persen. Penurunan pengeluaran pemerintah tahun 2021 disebabkan rendahnya realisasi keuangan pada tahun penerimaan daerah yang terserap untuk mengendalikan pandemi covid-19.

E. Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Regresi Linear Berganda Melalui Program SPSS

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	S		t		Sig.
		Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3,826	3,814		-1,003	,342
)					
	X1	,009	,019	,034	,481	,642
	X2	,503	,254	,262	1,981	,079
	X3	2,154	,895	,608	2,407	,039
	X4	,050	,072	,108	,692	,506

Dari tabel 5 hasil SPSS dapat dilihat dan diuraikan persamaan ekonometrika dari regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -3,826 + 0,009X_1 + 0,503X_2 + 2,154X_3 + 0,050X_4 + e$$

Interpretasi persamaan berikut dapat diterapkan pada pembahasan dan temuan:

1. Temuan menghasilkan nilai koefisien konstan (β_0) sebesar -3,826, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Jambi akan menurun sebesar 3,826 persen setiap tahunnya apabila tidak terjadi perubahan atau variabel investasi (X1), tenaga kerja (X2), jumlah penduduk (X3), dan belanja pemerintah (X4) tetap selama periode 2010–2023.
2. Koefisien regresi variabel investasi (X1) (β_1) menghasilkan nilai sebesar 0,009, yang menunjukkan bahwa kenaikan investasi (X1) sebesar 1 persen dapat mengakibatkan kenaikan pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Jambi sebesar 0,009 persen antara tahun 2010 dan 2023, dengan asumsi bahwa variabel lain, seperti belanja pemerintah (X4), tenaga kerja (X2), dan jumlah penduduk (X3), tetap (ceteris paribus) atau tidak berubah.
3. Dengan asumsi variabel lain seperti investasi (X1), jumlah penduduk (X3), dan belanja pemerintah (X4) tetap (ceteris paribus) atau tidak berubah, maka setiap peningkatan tenaga kerja (X2) sebesar 1 persen akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Jambi tahun 2010-2023 sebesar 0,503 persen. Hal ini merupakan hasil dari koefisien regresi tenaga kerja (X2) (β_2)..
4. Nilai koefisien regresi penduduk (X3) (β_3) yang diperoleh sebesar 2,154 artinya apabila jumlah penduduk (X3) bertambah sebesar 1 persen, maka pertumbuhan

ekonomi (Y) di Provinsi Jambi akan meningkat sebesar 2,154 persen selama kurun waktu 2010–2023 dengan asumsi variabel lain seperti belanja pemerintah (X4), tenaga kerja (X2), dan investasi (X1) tetap (ceteris paribus) atau tidak berubah.

5. Nilai koefisien regresi belanja pemerintah (X4) (β_4) sebesar 0,050 menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel lain yaitu investasi (X1), tenaga kerja (X2), dan penduduk (X3) tetap (ceteris paribus) atau tidak berubah, maka kenaikan belanja pemerintah (X4) sebesar 1 persen akan mengakibatkan kenaikan pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Jambi sebesar 0,050 persen antara tahun 2010 dan tahun 2023..

F. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-t)

Berdasarkan uji statistik parsial dengan tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai t-statistik untuk variabel investasi (X1) (β_1) yang nilainya lebih kecil dari t-tabel yaitu ($0,481 < 2,228$), artinya H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa investasi (X1) selama periode 2010-2023 tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Jambi selama periode 2010-2023 dengan pengaruh yang positif dan tidak signifikan, dengan tingkat keyakinan diatas $\alpha = 5\%$ dengan Sig untuk investasi yaitu 0,642 persen.

2. Uji F

Tabel 6 Uji Simultan (Uji-F) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,090	4	,022	187,669	,000 ^b
	Residual	,001	9	,000		
	Total	,091	13			

F-tabel ($df_1 = k-1 = 4-1 = 2$; $df_2 = n-k-1 = 14-4-1 = 9$) = 3,863

Berdasarkan persamaan tabel diatas, diperoleh nilai F-statistiknya lebih besar dari nilai F-tabel ($187,669 > 3,863$) pada tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$. Artinya, menunjukan bahwa secara bersama-sama variabel investasi (X1), tenaga kerja (X2), jumlah penduduk (X3) dan pengeluaran pemerintah (X4) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Jambi selama periode 2010 sampai dengan 2023.

3. Uji R-Squared (R^2)

Tabel 7 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,994 ^a	,988	,983	,01095

Dari hasil perhitungan *R-squared* yang ditunjukkan pada persamaan diatas diperoleh nilai sebesar 0,988. Hal ini menunjukan bahwa sekitar 98,80 persen pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Jambi tahun 2010 hingga 2023, dipengaruhi oleh variabel investasi (X_1), tenaga kerja (X_2), jumlah penduduk (X_3) dan pengeluaran pemerintah (X_4). Sedangkan sisanya 1,20 persen, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam persamaan regresi dalam penelitian saat ini. Variabel lain tersebut bisa mencakup faktor-faktor seperti teknologi, kebijakan pemerintah yang spesifik, kualitas infrastruktur, tingkat pendidikan dan kesehatan, serta stabilitas politik, yang mungkin juga memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi tetapi tidak dimasukkan dalam analisis ini. Hasil ini menunjukkan bahwa keempat variabel utama yang diteliti adalah faktor penentu utama dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, sementara masih ada pengaruh-pengaruh kecil lain yang tidak tercakup dalam model tersebut.

KESIMPULAN

Temuan berikut ini berdasarkan penelitian tentang pengaruh belanja pemerintah, tenaga kerja, investasi, dan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2010 sampai dengan tahun 2023:

1. Di Provinsi Jambi tahun 2010 sampai dengan tahun 2023, belanja pemerintah meningkat rata-rata 12,03 persen, tenaga kerja meningkat rata-rata 2,23 persen, penduduk meningkat rata-rata 1,35 persen, dan perkembangan investasi meningkat rata-rata 48,09 persen.
2. Sementara investasi, tenaga kerja, dan belanja pemerintah (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, namun pertambahan penduduk memberikan pengaruh yang cukup besar. Selain itu, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dipengaruhi secara signifikan oleh belanja pemerintah, tenaga kerja, investasi, dan penduduk, dengan nilai R-kuadrat sebesar 98,80% dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2023..

REFERENSI

- Amalia, V. V., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kabupaten Pringsewu Periode 2015-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4).
- Aqmarina, F., & Furqon, I. K. (2020). Peran Pajak sebagai Instrumen Kebijakan Fiskal dalam Mengantisipasi Krisis Ekonomi pada Masa Pandemi Covid-19. *Finansia*, 3(2), 255–274.
- Arif, M., & Indrawijaya, S. (2021). Kompetensi Dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Yang Dimediasi Oleh Motivasi Kerja (Studi Pada Dinas Penanaman Modal Dan Perizinan Terpadu Satu Pintu (Dpm-Ptsp) Provinsi Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(02), 315–328.
- Badan Pusat Statistika (2023). *Jambi Dalam Angka*.

- Hastin, M. (2022). Pengaruh inflasi, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi. *Al Dzahab: Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, 3(1), 61–78.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 67–83.
- Prasasti, D. (2022). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten & Kota Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(3), 478–490.
- Soputan, N. E. J., Kumenaung, A. G., & Kawung, G. M. V. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Industri Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4).
- Suharlina, H. (2020). Pengaruh Investasi, Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 56–72.
- Supratyoningsih, L., & Yuliarmi, N. N. (2022). Pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(01), 1.